

IDENTIFIKASI TOKOH UTAMA DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL *JOKOWI SI TUKANG KAYU* KARYA GATOTKOCO SUROSO DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI SMA

Oleh: Yudi Setyawan, Sukirno, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Yudisetiawan88@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) perwatakan tokoh utama dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu*; (2) nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu*; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Jokowi Si Tukang Kayu* di SMA;

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: subjek penelitian novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso; objek penelitian berupa tokoh utama, nilai-nilai pendidikan pada novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA; fokus penelitian berupa perwatakan tokoh utama (dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis), nilai pendidikan (nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya), dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di SMA; teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka; teknik analisis data dilakukan teknik analisis isi (*content analysis*); teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

Dari pembahasan data, penulis memperoleh simpulan (1) identifikasi perwatakan tokoh utama dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso, antara lain: (a) dimensi fisiologis, meliputi: badan kurus, tubuh kuat, laki-laki, dan rambut panjang; (b) dimensi psikologis, meliputi: beriman, keberanian, mandiri, optimis, pandai, pekerja keras, percaya diri, mempunyai prinsip, realistis, rela berkorban, tegar, dan usil; (c) dimensi sosiologis, meliputi: masyarakat kelas bawah, mahasiswa, beragama Islam, orang Jawa, dan menyukai musik *rock*; (2) nilai-nilai pendidikan dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu* antara lain: (a) nilai pendidikan agama, meliputi: berdoa, beribadah, bersyukur, ikhlas, sabar, dan tawakal; (b) nilai pendidikan moral, meliputi: disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, pantang menyerah, percaya diri, rajin belajar, sungguh-sungguh, tanggung jawab, dan tekad kuat; (c) nilai pendidikan sosial, meliputi: berbakti kepada orang tua, kasih sayang, memberi motivasi, dan persahabatan; (d) nilai pendidikan budaya, meliputi: melestarikan tembang Jawa, dan menggunakan bahasa daerah; (3) Novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di SMA. Dalam pembelajaran novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso digunakan metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Kata kunci: tokoh utama, nilai-nilai pendidikan, pembelajarannya di SMA

PENDAHULUAN

Novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso bertemakan perjuangan anak pinggiran kali melalui perjalanan panjang demi mengantarkan dirinya meraih banyak peluang. Tokoh utama dalam novel ini adalah Joko. Joko digambarkan sebagai anak dari keluarga yang tidak punya. Ayahnya hanya seorang penjual kayu. Sehari-hari Joko dihadapkan pada kehidupan yang keras. Setiap pulang sekolah, dia membantu bapaknya bongkar muat gerobak dan bambu. Sebagai sulung dari empat bersaudara, di pundaknya ada tanggung jawab yang harus dipikul, membantu dan menggantikan peran ayahnya dalam berbagai hal. Ini demi membantu uang sekolahnya dan tiga adiknya yang sering telat, demi impiannya mengangkat harkat diri dan keluarganya.

Permasalahan yang dikaji dalam novel ini adalah bagaimanakah perwatakan tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso serta rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso di SMA. Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu 1) mendeskripsikan perwatakan tokoh utama, 2) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso, dan 3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso di SMA.

Suatu karya ilmiah agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, tentu saja menggunakan dasar analisis tertentu, yaitu sebuah teori. Tokoh dan penokohan pada suatu karya fiksi sebenarnya merupakan dua sisi dari struktur cerita. Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembaca dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2012: 176-177). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

Keberadaan tokoh utama ini sangat penting dalam suatu cerita, maka tidak mengherankan apabila keberadaan tokoh ini lebih menarik perhatian pembacanya daripada tokoh yang lain. Bahkan tidak jarang pula menjadikan pembaca bersikap empati maupun simpati terhadap tokoh tersebut. Hal ini merupakan bukti bahwa kehadiran tokoh utama dapat mempengaruhi penilaian pembaca.

Dunia sastra mengenai istilah tokoh dan penokohan juga watak dan perwatakan. Istilah tersebut sekilas tampak sama namun sebenarnya berbeda. Tokoh menunjuk orang atau perilaku cerita, sedangkan watak menunjuk sifat dan sikap para tokoh, seperti tafsiran pembaca yaitu lebih menunjuk pada kualitas pribadi seseorang tokoh (Nurgiyantoro, 2012: 165). Penokohan merupakan cara penggambaran tokoh dalam fiksi, sedangkan perwatakan mengarah pada penempatan watak-watak tertentu pada tokoh-tokoh tertentu.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2009: 637), watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat, sedangkan perwatakan adalah hal-hal yang berhubungan dengan watak pengarang. Berbeda dengan pendapat Harymawan yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul "*Drama Tusrigi*" (1988: 25), *character* biasa disebut tokoh, adalah bahan yang paling aktif yang menjadi penggerak jalan cerita. *Character* di sini adalah tokoh yang hidup, bukan mati, dia adalah boneka di tangan kita karena *character* ini berpribadi, dia memiliki sifat-sifat karakteristik yang tiga dimensional.

Karya sastra pada dasarnya merupakan hasil imajinasi dan kreativitas pengarang. Kepekaan rasa dan kreativitas pengarang bukan saja mampu menyajikan keindahan rangkaian cerita, melainkan juga mampu memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat serta beraneka ragam pengalaman tentang kehidupan. Hasil kreativitas pengarang yang semacam itulah yang mampu mendidik pembaca untuk mengarah kepada kesempurnaan hidup.

Nilai pendidikan sangat erat kaitannya dengan karya sastra. setiap karya sastra (dalam hal ini novel) selalu mengungkapkan nilai pendidikan misalnya nilai pendidikan moral, agama, sosial, maupun estetis (keindahan). Hal ini sesuai dengan pernyataan Waluyo (2011: 30) bahwa, kita dapat mengambil nilai kegunaan setelah membaca karya sastra misalnya nilai agama, moral, budi pekerti, dan etika dari cerita itu. Dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra khususnya novel, hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya suatu karya sastra akan selalu mengandung bermacam-macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Pembelajaran novel di SMA berkaitan dengan strategi mengajar dan strategi belajar. Strategi mengajar menitikberatkan perihal cara guru menyampaikan bahan atau materi pelajaran, sedangkan strategi belajar menonjolkan keaktifan siswa untuk memahami bahan atau materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu memperhatikan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi pembelajaran novel yang relevan, baik pemilihan materi berdasarkan pendekatan berbasis kurikulum maupun berdasarkan pendekatan berbasis sastra.

Rahmanto (2000: 15) menyatakan bahwa pengajaran sastra harus kita pandang sebagai sesuatu yang penting yang patut menduduki tempat yang selayaknya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam

masyarakat.

Berkenaan dengan pembelajaran sastra, aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pembelajaran menurut Rahmanto (1988: 27), yaitu 1) bahasa, Pemilihan bahan pembelajaran harus sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswanya; 2) Psikologi, Bahan pembelajaran secara psikologi harus dapat menarik minat sebagian besar siswa dalam kelas; dan 3) Latar belakang budaya, Bahan pembelajaran yang baik hendaknya sesuai dengan latar belakang budaya siswa dan erat hubungannya dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk menerima dan memahaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah perwatakan tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso. Penelitian ini difokuskan pada perwatakan tokoh utama yang meliputi dimensi fisiologis, dimensi psikologis, dan dimensi sosiologis) dan nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan budaya yang terdapat pada novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kepustakaan (Arikunto, 2010: 265), yaitu dengan membaca seluruh teks novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso secara teliti. Instrumen penelitian yang dipakai, yakni kertas-kertas pencatat. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (Arikunto, 2010: 278), yakni penulis membahas dan mengkaji novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso berdasarkan pada perwatakan tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan. Sumber data yang digunakan bersumber dari objek penelitian. Dalam penyajian hasil analisis ini digunakan teknik penyajian informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso yang akan penulis teliti, yaitu (1) perwatakan tokoh utama terdiri dari tiga dimensi, (a) fisiologis meliputi badan kurus, tubuh kuat, laki-laki, dan rambut panjang, (b) dimensi psikologis meliputi beriman, keberanian, mandiri, optimis, pandai, pekerja keras, percaya diri, mempunyai prinsip, realistis, rela berkorban, tegar, dan usil; dan (c) dimensi sosiologis meliputi masyarakat kelas bawah, mahasiswa, beragama Islam, orang Jawa, dan menyukai musik rock; (2) nilai pendidikan dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, yaitu: (a) nilai pendidikan agama meliputi berdoa, beribadah, bersyukur, ikhlas, sabar, dan tawakal; (b) nilai pendidikan moral meliputi disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, pantang menyerah, percaya diri, rajin belajar, sungguh-sungguh, tanggung jawab, dan tekad kuat; (c) nilai pendidikan sosial, meliputi berbakti kepada orang tua, kasih sayang, memberi motivasi, dan persahabatan; dan (d) nilai pendidikan budaya/adat meliputi melestarikan tembang Jawa dan menggunakan bahasa daerah; (3) identifikasi tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran apresiasi sastra di SMA, yakni dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Indikator pembelajaran novel ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik yang ditekankan pada identifikasi tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso. Langkah pembelajarannya yaitu: (a) langkah persiapan yaitu: 1) satu minggu sebelum kegiatan belajar mengajar siswa membaca novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, 2) guru mempersiapkan perangkat pembelajaran; (b) langkah kegiatan (inti) yaitu: 1) guru menjelaskan unsur intrinik, 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 3) siswa diberi tugas mendiskusikan dalam mengidentifikasi tokoh utama dan nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, 4) guru membagi lembar kerja siswa untuk masing-masing siswa, 5) guru memberi pertanyaan dan siswa menjawabnya, 6) guru menyuruh siswa membuat sipnosis; (c) langkah

penutup yaitu: 1) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran identifikasi tokoh utama dan nilai pendidikan novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, 2) guru memberikan motivasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data terhadap Identifikasi Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan Novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoco Suroso dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data perwatakan tokoh utama novel *Jokowi Si Tukang Kayu* terdiri dari tiga dimensi, yaitu: (a) dimensi fisiologis meliputi badan kurus, tubuh kuat, laki-laki, dan rambut panjang; (b) dimensi psikologis meliputi beriman, keberanian, mandiri, optimis, pandai, pekerja keras, percaya diri, mempunyai prinsip, realistik, rela berkorban, tegar, dan usil; (c) dimensi sosiologis meliputi masyarakat kelas bawah, mahasiswa, beragama Islam, orang Jawa, dan menyukai musik rock;
2. Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Jokowi Si Tukang Kayu*, yaitu: (a) nilai pendidikan agama meliputi berdoa, beribadah, bersyukur, ikhlas, sabar, dan tawakal; (b) nilai pendidikan moral meliputi disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, pantang menyerah, percaya diri, rajin belajar, sungguh-sungguh, tanggung jawab, dan tekad kuat; (c) nilai pendidikan sosial, meliputi berbakti kepada orang tua, kasih sayang, memberi motivasi, dan persahabatan; (d) nilai pendidikan budaya/adat meliputi melestarikan tembang Jawa dan menggunakan bahasa daerah;
3. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran apresiasi. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran sastra kelas XI SMA semester I sesuai dengan judul "Identifikasi Tokoh Utama dan Nilai-nilai Pendidikan pada Novel *Jokowi Si Tukang Kayu* Karya Gatotkoco Suroso dan Rencana

Pelaksanaan Pembelajarannya di SMA” yaitu: (1) Standar Kompetensi Mendengarkan 7.Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan; (2) Kompetensi Dasar 7.1 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti berikutnya dalam mengkaji novel *Jokowi Si Tukang Kayu* karya Gatotkoko Suroso agar mengkaji tokoh utama dengan kajian yang lain. Untuk meningkatkan apresiasi sastra, diharapkan adanya penelitian serupa dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih baik dalam pembahasan yang berkaitan dengan tokoh utama.
2. Pendidik khususnya guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran sastra agar mampu menumbuhkan minat siswa dan menciptakan kecintaan siswa terhadap sastra.
3. Siswa hendaknya semakin memperbanyak membaca karya sastra khususnya novel untuk menambah pengetahuan, sehingga mampu mengambil nilai-nilai positif untuk dijadikan teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Harymawan, RMA. 1988. *Drama Turgi*. Bandung: Rosda.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rahmanto. B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Suroso, Gatotkoco. 2012. *Jokowi Si Tukang Kayu*. Yogyakarta: Publishing House.